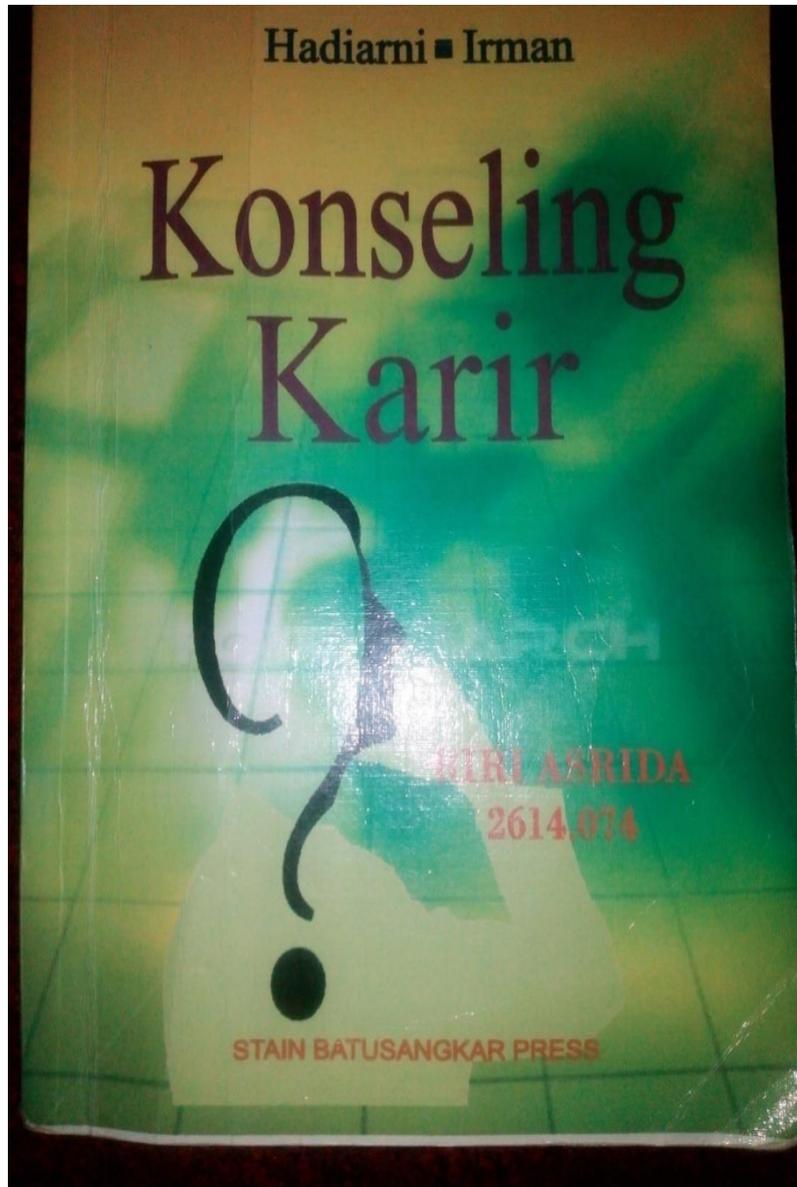


BOOK REVIEW
Menilik Kajian Konseling Karir

Ahmad Masrur Firosad
(IAIN Bukittinggi, Email: afirosad@gmail.com)



Judul Buku : Konseling Karir
Penulis : Hadiarni dan Irman
Penerbit : STAIN Batusangkar Press
Tahun Terbit : 2009
Ukuran Buku : 21 x 14,8 cm
Halaman Buku : vi + 279 halaman

A. PENDAHULUAN

Buku ini menjelaskan tentang ruang lingkup konseling karir yang memberikan pemahaman tentang karir, pekerjaan, dan konseling karir dalam bimbingan dan konseling. Materi dalam buku ini disajikan dalam beberapa bab yang didalam sub bab nya selalu didahului dengan penjabaran secara umum kemudian penjabaran yang khusus sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi buku.

Pada pendahuluan ini membicarakan tentang latar belakang konseling karir, fungsi-fungsi konseling karir, dan peranan konselor dalam konseling karir. Dilihat dari latar belakang konseling karir tidak dapat dipisahkan dari bimbingan karir. Yang awalnya perkembangan bimbingan karir terdapat di Amerika yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, spesialisasi dalam pekerjaan, system pemerintah yang semakin demokratis, dan meningkatkan tuntutan dalam pendidikan dan pekerjaan (*occupational education*). Tokoh yang mempelopori adalah Frank Person pada tahun 1908 yang kemudian dikenal sebagai 'bapak bimbingan' mendirikan Biro Vokasional (*vocational bureau*) yang bertujuan untuk membantu generasi muda agar lebih memahami kemampuan dan kelemahan mereka untuk selanjutnya digunakan memilih pekerjaan yang tersedia dan cocok bagi mereka.

Di Indonesia sendiri, perkembangan konseling karir ini melewati beberapa tahapan. Pada tahapan sesudah kemerdekaan hingga tahun 1975, dibentuknya organisasi profesi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) pada tahun 1975. Pada tahapan ini bimbingan sudah masuk ke dalam kurikulum 1975 menjadi 1984 bimbingan karir sudah masuk di dalamnya. Selanjutnya, tahun 1993 istilah bimbingan dan penyuluhan (BP) berganti menjadi bimbingan dan konseling (BK). Momentum yang sangat signifikan dalam pengembangan profesi bimbingan dan konseling serta mengukuhkan keberadaan dan pengembangan profesi konseling terjadi

pada tahun 2003 dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya dan naskah Dasar Standarisasi Profesi Konseling oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tahun 2003.

Fungsi yang diemban konseling karir sama dengan fungsi-fungsi konseling secara umum, yaitu (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan (e) fungsi advokasi.

Adapun peranan konselor yang harus dijalani oleh seorang konselor, yaitu: sebagai (1) *The Counselor as Applied Behavioral Scientist* yang artinya konselor merencanakan konseling karir secara sistematis dan merespon perbedaan individual. Dalam konseling karir tidak hanya berkuat dengan satu proses saja dari teori atau praktik melainkan akan membutuhkan sejumlah teknik dan proses untuk individu dan kelompok. Dengan demikian penerapan berbagai teknik tersebut akan memberikan tantangan sekaligus peluang bagi konselor untuk memiliki pengenalan yang lebih luas tentang teori, konsep, dan gagasan yang berkaitan dengan perkembangan manusia. (2) *The Counselor as a Change Agent* dalam menyediakan program konseling yang komprehensif, seorang konselor akan terlibat dengan upaya-upaya kolaboratif dengan guru, orang tua, administrator, personalia, agensi masyarakat, dan perusahaan, untuk memodifikasi lingkungan yang membentuk klien.

B. KONSEP KARIR DAN PEKERJAAN

Penulis menjelaskan tentang pengertian karir dan pekerjaan, hakikat karir dan pekerjaan, tujuan karir dan pekerjaan, karir dan kesehatan mental, karir dan sistem pendidikan, karir dalam perspektif islam, dan problematika perjalanan karir.

Dari berbagai pendapat dari Triton PB, Donal E. Super, dan A. Muri Yusuf terdapat perbedaan pendapat dalam merumuskan pengertian, namun dapat disimpulkan karir adalah: (1) serangkaian posisi atau jabatan yang diduduki oleh seseorang, (2) berada dalam sebuah lembaga atau organisasi. (3) adanya pekerjaan utama yang membutuhkan keahlian/skill, (4) aktualisasi diri seseorang dalam dan sepanjang hidupnya, (5) merupakan panggilan hidup bagi diri seseorang, (6) membawa ketenangan dan kepuasan bagi orang yang menggelutinya. Sedangkan yang dikatakan kerja adalah : 1) segala bentuk aktivitas hidup manusia, 2) berkaitan dengan aktualisasi diri seseorang dalam kehidupan, 3) melalui pengorbanan jasmani dan olah pikir seseorang, 4) menghasilkan berbagai barang dan jasa tertentu dan 5) bertujuan untuk memperoleh hasil atau imbalan tertentu.

Adapun hakekat karir dan pekerjaan meliputi :

1. Unik berarti karir yang mempunyai spesifik pada masing-masing diri seseorang, tergantung dengan potensi diri, bakat, minat, dan kecenderungan terhadap karir.

2. Dinamis yaitu karir yang memiliki sifat terus berkembang secara berkesinambungan zaman dan kemajuan yang di capai pada suatu masyarakat baik bersifat local maupun global.

3. Terbuka, karir dikatakan terbuka karena setiap orang berhak dan tanpa ada halangan dapat memasuki sebuah karir, baik pada lembaga atau organisasi pemerintah dan swasta selama individu yang terkait memiliki persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan oleh lembaga yang dimaksud. Selanjutnya yang menjadi hakikat yang mendasar pada karir yang sesungguhnya bagi diri seseorang adalah: aktualisasi diri, pilihan hidup, perjalanan hidup, panggilan jiwa hidup manusia, dan seni.

Tujuan karir dan pekerjaan adalah: pemenuhan kebutuhan hidup, tuntutan social masyarakat, mencari kepuasan

psikologis, status social di masyarakat, dan pembangunan.

Karir dan kesehatan mental merupakan dua hal yang saling berkaitan apabila karir atau pilihan terhadap suatu pekerjaan yang tepat yang sesuai dengan bakat, minat, keahlian, lingkungan kerja yang kondusif, serta akan membawa kepuasan dan kenyamanan dalam menjalani karir. Begitu sebaliknya, ketidakcocokan pekerjaan yang dilalui dan menyebabkan karir seseorang terganggu akan berakibat terhadap diri pribadi, baik psikis maupun kondisi psikologisnya. Bagi seorang yang tidak punya pekerjaan (pengangguran) terutama yang sudah memiliki tanggungan hidup istri dan anak akan berdampak bagi kesehatan mental meliputi : 1) rapuhnya tatanan kehidupan keluarga, 2) ancaman psikosomatis, 3) lemahnya ketahanan mental, 4) rendahnya nilai-nilai dalam kehidupan, dan 5) berpeluang tinggi mengalami psikopatologi. Sebaliknya seseorang yang memiliki karir yang bagus dan pekerjaan yang baik, tentu akan melahirkan efek positif terhadap jiwa dan kesehatan mental diantaranya: 1) terpenuhinya berbagai kebutuhan hidup yang akan berimplikasi terhadap keutuhan keluarga, 2) munculnya kenyamanan dan ketenangan dalam hidup, 3) memiliki status social yang terhormat ditengah masyarakat, hal ini berimplikasi terhadap kepuasan jiwa dan kestabilan mental.

Karir dan sistem pendidikan, menurut penulis dunia pendidikan atau orang yang terkait didalamnya harus mampu menciptakan dan menemukan format pendidikan yang ada pada akhirnya bersentuhan dengan dunia kerja, sehingga kondisi objektif yang terjadi mampu dicarikan problem solving. Diantaranya yang mesti dipenuhi oleh dunia pendidikan adalah: 1) sinkronisasi dunia pendidikan dengan dunia kerja, 2) dunia pendidikan mampu memandirikan peserta didik, 3) penekanan dunia pendidikan bernuansa life skill, 4) dunia pendidikan mampu melahirkan peserta didik yang berkreasi

dan inovasi, 5) berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Berbagai hal yang berkaitan dengan karir dalam perspektif Islam bekerja berdasarkan pandangan Islam diantaranya: a) hakikat bekerja dan karir dalam perspektif Islam bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup seseorang diantaranya sandang, pangan, papan, psikis, tuntutan masyarakat dan harga diri tetapi jauh dari pada itu diantaranya : (1) bekerja adalah ibadah dan penghambaan diri seseorang kepada Allah, hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah (QS. Az-Zariat:56). (2) bekerja adalah untuk terciptanya kemakmuran dan kemajuan di permukaan bumi secara umum dan negeri tempat seseorang beraktivitas secara khusus (QS. Al-Baqarah:30). 3) bekerja adalah bimbingan hidup untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik (QS. Al-Mukminin : 51). b) bimbingan bekerja dan karir dalam Islam, beberapa bimbingan Islam dalam menjalankan karir diantaranya adalah 1) bekerja dengan sungguh-sungguh (QS. Al-Insyiqaq : 6), 2) bekerja dengan unggul (QS. An-Nahl:93) , 3) mendayagunakan hikmah (QS. Al-Baqarah : 13), 4) seimbang (QS. Al-Baqarah), 5) menciptakan koneksi (QS. Al-Hujurat : 13) dan 6) bekerjasama (QS. Al-Maidah : 2). c) Sikap dalam bekerja yang harus dimiliki adalah : jujur, amanah, disiplin, istiqomah, rendah hati, adil, saling menghargai, menjauhi sikap prasangka, dan professional.

Problematika perjalanan karir dapat saja terjadi pada masa pra karir, karir dan pasca karir. 1) pra karir disebut juga dengan masa-masa persiapan bagi individu dalam mendapatkan karir yang akan ditekuninya. Masa persiapan karir ini terjadi beberapa proses dalam perjalanan kehidupan manusia dan perjalanan yang dimaksud adalah masa pendidikan dan pelatihan yang dilalui oleh seorang individu diantaranya : Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK),

Perguruan Tinggi, Kursus, Pelatihan, dan Diklat-Diklat, dan masa mencari pekerjaan. Berikut akan diuraikan beberapa persoalan pendidikan yang mungkin terjadi selama periode pra karir. Persoalan tersebut diantaranya sebagai berikut: a) ketidakmaampuan mengikuti pembelajaran dengan baik, ditandai dengan rendahnya prestasi belajar atau nilai akademik. b) selalu ragu dan tidak mampu melakukan pilihan jurusan yang tepat dan cocok untuk diri. c) keraguan dan ketidaktahuan dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, melakukan pilihan pendidikan dan jurusan. 2) masa pra karir, berbagai persoalan kerja bisa terjadi bagi seseorang yang sedang meniti karir pada lembaga pemerintahan ataupun swasta. Berikut beberapa persoalan tersebut diantaranya adalah : a) kesulitan dalam beradaptasi dengan pekerjaan yang baru, baik dalam memulai pekerjaan maupun dalam berinteraksi dengan rekan kerja. b) ketidakmampuan mendapatkan berbagai peluang jabatan yang tersedia pada tempat seseorang berkarir. c) terjadinya perselisihan dan perbedaan pendapat dalam bekerja. (d) kurangnya dukungan dari anggota keluarga terhadap suatu karir yang dilalui. 3) pasca karir, berbagai fenomena yang terjadi ini adalah bahagian dari potret kehidupan masyarakat menjelang pension ataupun mereka yang telah memasuki masa-masa pension. Masa pra karir diantaranya adalah: a) ketidaksiapan mental dan spiritual dalam menghadapi masa-masa menjelang pension ataupun pada masa pension, b) munculnya perasaan rendah diri dan ketidakberhargaan diri ditengah keluarga, masyarakat, pada umumnya. c) ancaman yang amat serius berkenaan dengan spikosomatis, manula, dan pikun dalam masa hidup.

Penulis memaparkan tentang pengertian konseling karir, tujuan konseling karir, urgensi konseling karir, ruang lingkup konseling karir, sejarah dan perkembangan konseling karir, dan problematika perjalanan karir.

Ada beberapa hal yang menjadi penekanan pengertian konseling karir, diantaranya:

- 1) Suatu proses layanan yang sistematis, terencana, dan terukur
- 2) Diberikan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada seorang atau beberapa klien (orang yang menerima layanan)
- 3) Konseling karir inidmaksudkan agar potensi diri yang dimiliki klien dapat dioptimalisasikan dengan baik dan sempurna, menuju kemandirian yang sesungguhnya dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karir masa depan.

Tujuan konseling karir dikaitkan dengan tahapan-tahapan karir antara lain :

- 1) Masa pra karir tujuannya yaitu:
 - a) Memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang makna karir yang akan dilalui pada masa selanjutnya
 - b) Menyadarkan diri siswa bahwa pada suatu saat nanti setelah masa pendidikan yang ia lalui berakhir sesungguhnya ia akan memasuki masa-masa berkarir
 - c) Siswa mendapatkan sejumlah informasi karir yang ada pada masyarakat dan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh karir yang ingin dilaluinya.
 - d) Membantu siswa dan calon mahasiswa dalam memilih jurusan yang tepat dan untuk melanjutkan pendidikan pada level atau jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan perjalanan karir yang diharapkan.
 - e) Membimbing siswa/mahasiswa dalam melahirkan mentalitas yang baik untuk mendapatkan dan membuka peluang kerja.
- 2) Masa berkarir tujuannya adalah :
 - a) Memberikan pemahaman dan pengenalan tentang dunia kerja yang baru dimasuki

- b) Membimbing klien dalam membentuk kerjasama yang baik dan timwork yang solid serta memiliki kecakapan dalam manajemen waktu yang berkaitan dengan kebutuhan diri sendiri maupun terhadap karir yang dilalui.
- c) Menangani berbagai permasalahan psikologis yang terjadi di lingkungan tempat klien bekerja yang akan mengganggu perjalanan karirnya.

- 3) Pasca-karir yang tujuannya adalah pertama, hindarnya individu dari berbagai persoalan yang ada, kedua klien mampu memecahkan berbagai persoalan karir yang ada dan dapat menemukan problem solving terhadap masalah yang sedang dihadapi tersebut, dan yang ketiga pengembangan karir klien berjalan dengan baik dan sukses sesuai dengan potensi dirinya, seperti kecerdasan dan bakat, serta minat yang dimilikinya pada setiap tingkatan/level karir yang dilaluinya.

Ruang lingkup konseling karir terbagi

A.) Ruang lingkup pra-karir , pada masa ini diantaranya: 1.) Masa pendidikan, 2.) masa pelatihan dan diklat, 3.) masa pencarian karir.

B) Ruang lingkup masa karir.

C) Ruang lingkup pasca-karir .

Sejarah konseling karir menurut Crites konsep bimbingan jabatan lahir bersamaan dengan konsep bimbingan di Amerika Serikat pada awal abad keduapuluh yang dilatari oleh berbagai kondisi obyektif pada waktu itu (1850-1900), diantaranya: 1) keadaan ekonomi, 2) keadaan social, seperti urbanisasi, 3) kondisi ideologis, seperti adanya kegelisahan untuk membentuk kembali dan menyebarkan pemikiran tentang kemampuan seseorang dalam rangka meningkatkan kemampuan diri dan statusnya, dan 4) perkembangan ilmu (scientific), khususnya dalam bidang ilmu psiko-fisik dan psikologi eksperimental yang dipelopori oleh Freechner, Helmotz, dan Wundt,

psikometrik yang dikembangkan oleh Cattell, Binnet dan yang lainnya atas desakan tersebut, maka muncullah gerakan bimbingan jabatan (vocational guidance) yang tersebar ke seluruh negara.

Pada dunia pendidikan problem yang menjadi perhatian adalah :

- a) Masih kurangnya tenaga konselor di sekolah, yang berimplikasi terhadap kurang maksimalnya penanganan terhadap siswa, termasuk masalah yang berkenaan dengan karirnya.
- b) Pada tingkat keperguruan tinggi belum ada program khusus yang menangani masalah karir mahasiswa.
- c) Belum adanya konselor yang melaksanakan private/praktek pribadi.

Selanjutnya Penulis menjelaskan beberapa teori dalam pemilihan karir yaitu: teori Trait and Factor, teori Hollan, teori Roe, teori ginzberg, teori Super, dan teori pengambilan keputusan karir.

Teori Trait and Factor dikembangkan oleh Frank Person mengatakan trait dapat diartikan dengan sifat, karakteristik, intelegensi, minat, dan bakat seorang individu, sedangkan factor berarti tipe-tipe, syarat-syarat tertentu yang dimiliki sebuah pekerjaan atau suatu jabatan. Teori trait and factor memberikan asumsi bahwa kecocokan antara trait dengan faktor akan melahirkan kesuksesan dalam suatu karir yang dilalui oleh seseorang sedangkan sebaliknya kegagalan dalam mencocokkan antara trait dan dengan faktor akan melahirkan kegagalan dalam sebuah pekerjaan. Asumsi inilah yang melatar belakangi lahirnya teori trait and factor, yang mana teori ini merupakan teori pemilihan karir yang tergolong tua dan peletak pondasi konseling karir.

Teori Holland berpendapat bahwa pilihan karir seseorang menurut Holland sangat ditentukan oleh tipe kepribadiannya. Dimana 6 tipe kepribadiannya yaitu : tipe realistik, tipe investigasi, tipe artistik, tipe sosial, tipe enterprise, dan tipe

konvensional. Jadi 6 tipe kepribadian itu harus sama dengan lingkungan kerja. Maka orang-orang akan mencari lingkungan sesuai dengan pekerjaannya. Dengan kata lain, pilihan dan kepuasan mereka terhadap pekerjaan yang mereka pilih akan sangat tergantung kepada tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan.

Teori Roe memandang pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh penekanan pada kepribadian individu akibat perlakuan orang tua sewaktu kecil, didasarkan pada teori kebutuhan Maslow, pilihan karir dipengaruhi oleh kepuasan atau frustrasi pengasuhan waktu kecil. Ada dua orientasi dasar perlakuan orang tua dan pilihan karir yaitu : berorientasi pada orang seperti perlakuan hangat orang tua dengan kasih sayang, dan tidak berorientasi pada orang seperti menolak secara emosional dan mengabaikan kebutuhan anak. Dan Roe mengelompokkan karir yang dapat dilalui oleh seseorang diantaranya: jasa, kontak bisnis, organisasi, teknologi, luar rumah tangga, sains, budaya umum, seni dan hiburan.

Teori Ginzberg lahir merupakan usaha bersama para ahli yang terdiri dari seorang ekonom, seorang psikiater, seorang sosiolog, dan seorang psikolog diantara mereka adalah Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, dan Herma mereka inilah yang memberikan pandangan bahwa pemilihan karir adalah suatu proses yang terbuka sepanjang waktu. Jadi menurut teori ini pilihan karir adalah hasil dari perkembangann individu. Terdapat tiga periode atau tahapan dalam proses pemilihan okupasi yaitu: a) masa fantasi (0-11 tahun), b) masa tentatif (12-17 tahun) yang berorientasi pada minat, kemampuan, nilai, dan transisi. c) masa realistic (remaja akhir – dewasa awal) meliputi periode eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi.

Teori super dikembangkan Donald E. Super menyatakan bahwa plihan karir seseorang adalah model yang mementingkan konsep diri.prmilihan karir sesorang sejalan dengan tahapan perkembangan dirinya yaitu: 1) fase

pertumbuhan (0-14 tahun) , 2) fase eksplorasi (14-25 tahun), 3) fase pemantapan (25-45 tahun), fase pembinaan (45-65 tahun) dan fase kemunduran (di atas 65 tahun). Dan pada teori ini mengatakan bahwa pola karir laki-laki berbeda dengan pola karir perempuan.

Teori Pengambilan Keputusan Karir didasarkan pada teori Ginzberg dan Super adalah sejauh mana ia mampu melahirkan keputusan-keputusan bijak dan tepat yang berkaitan dengan karir yang akan dilaluinya atau satu metode yang digunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan merupakan kerangka untuk merumuskan tujuan konseling. Dimana prose pengambilan keputusan karir meliputi: 1) periode antisipasi dan praokupasi (eksplorasi – kristalisasi – choice – klarifikasi) dan periode implementasi atau penyesuaian (induksi-reformasi – integrasi).

C. KONSELING KARIR DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Penulis membahas tentang konseling karir di sekolah dasar, konseling karir di sekolah lanjutan pertama, konseling karir di sekolah menengah atas, konseling karir di sekolah menengah kejuruan, konseling karir di perguruan tinggi, dan konseling karir di tempat kerja dan masyarakat.

Konseling karir di sekolah dasar merupakan kegiatan yang paling awal dan mendasar bagi pengembangan karir secara menyeluruh sepanjang rentang kehidupan seorang individu. Menurut Prayitno dalam SPPBKS di SD pemberian materi konseling karir di sekolah dasar bertujuan:

1. Mengembangkan sikap positif terhadap segala jenis pekerjaan
2. Membawa para siswa untuk menyadari betapa luasnya dunia kerja yang ada tergantung dari pekerjaan yang dijabat orang tua anak-anak itu sendiri sampai kesegala macam pekerjaan dimasyarakat luas.
3. Menjawab berbagai pertanyaan para siswa tentang pekerjaan

4. Menekankan jasa dari masing-masing jenis pekerjaan yaitu untuk kesejahteraan hidup rumah tangga dan masyarakat (tidak hanya mengemukakan besarnya gaji atau penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan itu).

Konseling karir di sekolah lanjutan mengenai persoalan pemilihan sekolah lanjutan atas yang akan dimasuki dan memilih jurusan-jurusan di sekolah lanjutan atas merupakan persoalan penting di sekolah lanjutan pertama. Ada beberapa karakteristik siswa SLTP yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan konseling karir diantaranya:

Tujuan konseling karir di SLTP diantaranya :

1. Siswa dapat membedakan sifat-sifat dirinya (minat, nilai - nilai, kemampuan, dan ciri kepribadian).
2. Siswa dapat membedakan antara beberapa bidang okupasional secara luas
3. Siswa mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia baik di waktu yang dekat maupun di masa depan yang lebih jauh sifat dan tujuan masing-masing, jalur-jalur, yang dapat mengantarnya kesana, dan secara tentative menilai apa yang masing-masing berikan kepadanya atas dasar pilihan vokasioanalnya yang mungkin.

Konseling karir di sekolah menengah lanjutan atas, sehubungan dengan pengembangan karir siswa SLTA dan kaitannya dengan peranan orang tua. Orang tua memegang peranan yang cukup signifikan terhadap pemilihan karir anak mereka beranjak dewasa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Permasalahannya adalah apakah orang tua sudah memaksimalkan pengaruhnya tersebut. Adapun tujuan konseling karir di sekolah lanjutan atas:

1. Menunjukkan hubungan antara hasil-hasil belajar, nilai-nilai, prefensi-prefensi, aspirasi - aspirasi

pendidikan, dan preferensi-prefensi karirnya.

2. Menganalisa kompetensi pribadi sekarang dalam keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk preferensi-preferensi karir.
3. Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karir dan konsekuensi-konsekuensinya.
4. Siap memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang sesuai
5. Mengidentifikasi alternative cara-cara mencapai tujuan pendidikan atau okupasional yang diinginkan.
6. Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlakukan untuk masuk sesudah sekolah lanjutan.

Konseling karir di sekolah menengah kejuruan muncul kritikan terhadap ketidaksiapan konselor dalam programnya serta tidak menunjukkan minat terhadap pengembangan karir sebagai prioritas programnya. Malah, terkesan bahwa konselor lebih menekankan programnya kepada penyiapan siswa untuk menuju ke perguruan tinggi. Bahkan dalam beberapa penelitian juga ditemukan fenomena dimana siswa sekolah menengah kejuruan memperoleh konseling karir dibandingkan dengan sekolah menengah atas pada umumnya. Sehubungan dengan kritikan tersebut ada empat peranan konseling karir dalam pendidikan vokasional (kejuruan), yaitu :

1. Menarik minat, merekrut dan menyeleksi siswa dalam menetapkan pilihan-pilihan pada sekolah menengah kejuruan.

2. Membantu dalam menyeleksi siswa untuk pendaftaran pada beragam program pendidikan kejuruan.

3. Siswa pendidikan kejuruan membutuhkan akses terhadap pelajaran dalam keterampilan dalam konteks pekerjaan.

4. Penempatan siswa, terutama dalam membantu siswa SMK untuk focus pada kemampuan pembelajaran dan performansi

mereka memperoleh kapasitas dalam pengambilan keputusan, merumuskan kesadaran terhadap pilihan mereka, bagaimana mempersiapkan dan memperoleh akses untuk mereka, dan memperoleh pencarian informasi kerja (job search) yang diyakini tidak hanya mempersiapkan siswa ke arah transisi sekolah ke dunia kerja, namun sebagai perluasan alami dari semua pendidikan kejuruan.

Konseling karir di perguruan tinggi dapat dirumuskan tujuannya antara lain : 1) bantuan dalam memilih bidang studi, 2) bantuan dalam penilaian diri dan analisis diri, 3) bantuan dalam memahami dunia kerja, 4) bantuan dalam pengambilan keputusan, 5) bantuan memasuki dunia kerja, 6) bantuan dalam menemukan kebutuhan-kebutuhan unik berbagai populasi. Dapat dipahami bahwa konseling karir di perguruan tinggi salah satunya dapat membantu mahasiswa dalam memudahkan mereka memilih bidang studi. Hal ini sangat penting sekali, karena kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak memahami dan kurang memiliki informasi tentang jurusan yang mereka pilih, sehingga pada akhirnya mereka pindah dari jurusan yang sudah dimasuki atau ada yang bertahan tapi dengan prestasi yang tidak memuaskan. Tujuan lain konseling karir di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa menilai dan menganalisis diri serta kaitannya dengan pemahaman dunia kerja dan pengambilan keputusan karir yang akan dijalani.

Konseling karir di tempat kerja dan di masyarakat

- a) Konseling karir di tempat kerja pada prinsipnya adalah pelayanan yang diberikan berkaitan dengan karir yang dibutuhkan oleh pegawai atau pekerja tokoh, pabrik, laboratorium, dan lembaga / agensi dimana orang secara vokasional berfungsi. Salah satu peluang yang berkembang dengan sangat cepat untuk bantuan karir adalah berkaitan dengan bisnis dan industri. Dalam dunia kerja, berbagai tekanan yang berasal dari luar

tempat kerja serta tumbuhnya kesadaran bahwa pengelolaan karir yang baik adalah termasuk “good business” telah membawa kepada peningkatan penekanan pada perencanaan dan perkembangan karir.

b) Konseling karir dalam masyarakat, konseling karir dalam masyarakat ini belum ada ditengah masyarakat. Kalaupun ada, pemberi pelayanan konseling karir ini belum terpublikasikan secara maksimal. Akibatnya, tidak banyak atau belum semua yang membutuhkan pelayanan konseling karir ini mendapatkan pelayanan sebagaimana yang seharusnya. Program-program konseling karir yang ada di masyarakat adalah program-program yang memberikan layanan karir kepada orang-orang dewasa yang mungkin tidak berafilisasi dengan organisasi sponsor. Adapun program yang ditawarkan dalam konseling karir ini adalah mata kuliah yang berkaitan dengan workshop, seminar dan interaksi kelompok kecil.

D. PROGRAM KONSELING KARIR

Penulis membahas tentang perencanaan program konseling karir, pelaksanaan program konseling karir, materi-materi konseling karir, dan teknik menyusun program konseling karir

Program merupakan sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sederetan kegiatan tersebut perlu direncanakan sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Program konseling secara umum dan konseling karir secara khusus disusun berdasarkan kebutuhan, sistematis, terbuka, dan luwes, memungkinkan bekerjasama dengan berbagai pihak serta dapat dilakukan penilaian serta tindak lanjut.

Program konseling karir direncanakan berdasarkan kajian/analisis kebutuhan (need assessment) yang dirasakan individu pada setiap tingkatan pendidikan. Dalam merencanakan program layanan/kegiatan konseling karir, hal yang perlu diperhatikan adalah : 1) mendapatkan materi layanan/kegiatan konseling karir yang disesuaikan dengan kebutuhan dan atau masalah siswa yang dikenai layanan.

Materi-materi yang diberikan disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa, atau jika perlu disesuaikan dengan tuntutan sekolah atau lingkungan sekitar, 2) menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, 3) menetapkan sasaran pelayanan, 4) menetapkan bahan, sumber bahan, dan narasumber, dan personil yang terkait serta peranan mereka masing-masing, 5) menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, 6) menetapkan rencana penilaian, 7) mempertimbangkan antara layanan / kegiatan yang direncanakan dengan layanan lain atau kegiatan pendukung, dan 8) menetapkan waktu dan tempat pelaksana (Prayitno:1997:1992)

SK Menpan no 84/1993 menegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru pembimbing (sekarang disebut konselor sesuai UU No. 20/2003 pasal 1 ayat 6) bertanggung jawab dalam memulai kegiatannya dengan menyusun sebuah program. Program yang sudah direncanakan / disusun dilaksanakan melalui: (1) persiapan pelaksana yang meliputi : a) persiapan fisik/tempat dan perabot, perangkat keras, b) persiapan personil, d) persiapan keterampilan menerapkan / menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat dan e) persiapan administrasi. 2) pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang meliputi : a) penerapan metode,teknik khusus, media dan alat, b) penyampaian bahan, pemanfaatan sumber bahan, pengaktifan sumber bahan, c) pengaktifan narasumber, d) efisiensi waktu, dan e) administrasi pelaksana. (3) penilaian program konseling karir dan tindak lanjut dilakukan sebagai upaya atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan

yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Dalam program konseling karir ada materi-materi yang diberikan dalam konseling karir disesuaikan dengan kebutuhan dan taraf perkembangan siswa tertentu. Disamping itu, materi yang akan diberikan dikaitkan dengan kompetensi apa yang akan dicapai. Materi-materi konseling karir pada masing-masing tingkatan antara lain:

- 1.) Materi konseling karir SD, menurut Prayitno dalam SPPBKS di SD materi pokok yang diberikan dalam konseling karir di sekolah dasar adalah: a) pengenalan awal terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka, b) pengenalan, orientasi dan informasi karir pada umumnya secara sederhana, c) pengenalan dan pemahaman diri secara awal berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, d) orientasi dan informasi sederhana terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam kaitannya dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 2.) Materi konseling karir di SLP antara lain: 1) pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karir, 2) pengenalan bimbingan kerja/karir, khususnya berkenaan dengan pilihan pekerjaan, 3) Orientasi dan informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan, 4) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SLTP.
- 3.) Materi konseling karir di SMA yaitu: 1) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, 2) pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang

hendak dikembangkan, 4) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

- 4.) Materi konseling karir di SMK meliputi: a) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir dan pilihan kerja, b) pengembangan dan pemantapan keterampilan jurusan, c) orientasi pendidikan dan pekerjaan berkenaan dengan pendidikan tambahan atau lebih tinggi sesuai dengan pilihan karir dan kejuruan, d) pelayanan kepada tamatan untuk mencapai pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri.

Teknik menyusun program konseling karir meliputi: 1) studi kebutuhan, 2) rancangan program masing-masing konselor sekolah, 3) pertemuan bertingkat, 4) musyawarah kelompok kerja, dan 5) pengesahan program.

E. INFORMASI KARIR

Penulis membahas tentang pengertian informasi karir, sumber-sumber informasi karir, ti-tipe informasi karir, langkah-langkah menyusun informasi karir, dan langkah-langkah menginformasikan karir.

Informasi karir adalah informasi yang mendukung perkembangan bidang pekerjaan, dan berdasarkan informasi yang mendukung perkembangan bidang pekerjaan, dan berdasarkan informasi tersebut memungkinkan seseorang mengadakan informasi tersebut memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya.

Isaacson dan Brown (1984:159-160) menegaskan ada dua sumber informasi dasar atau primer berkaitan dengan pekerja (worker) dan apa yang dikerjakannya (what he does) yaitu pekerja itu sendiri dan yang dikerjakannya (what he does) yaitu pekerja itu sendiri dan yang dapat memperkerjakannya (worker and the worker's employer). Dalam kaitannya dengan sumber informasi karir ini, seorang

konselor harus mencatat sumber data dalam memperkirakan reliabilitas dan kebermaknaan informasi tersebut untuk kliennya. Konselor juga harus mencatat tanggal publikasi.

Tipe-tipe informasi karir : 1) publikasi (buku, monograph, dll), 2) alat bantu audiovisual, 3) materi instruksioanal terprogram (buku, lembaran kerja, dll), 4) sistem berbasis computer, 5) wawancara dengan pakar, 6) situasi yang disimulasikan (permainan karir, bermain peran, dll), 7) lingkungan kerja yang diciptakan secara sintesis (reproduksi palsu dari setting kerja), 8) observasi langsung , 9) pengalaman yang dieksplorasi secara terbimbing, dan 10) ujicoba pekerjaan (pekerjaan informal atau program magang)

Untuk dapat menyusun informasi karir yang baik, ada beberapa langkah kerja yang harus dilakukan oleh konselor diantaranya, adalah:

1. Mencari informasi karir, informasi-informasi tersebut dapat dicari oleh konselor melalui beberapa sumber, antara lain melalui internet, media massa cetak dan elektronik, melakukan kunjungan ke Depnaker setempat, membuat jaringan (network) dengan sesama konselor atau dengan pihak-pihak yang memungkinkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.
2. Merancang informasi karir, menurut A. Muri Yusuf (1998: 3) ada beberapa hal yang harus ada dalam sebuah informasi karir dipandang layak untuk disampaikan, diantaranya: 1) nama karir, 2) deskripsi karir, 3) standar prestasi kerja, 4) lingkungan kerja, sarana, dan prasarana, 5) daerah kerja, 6) status kerja, 7) kualifikasi dan pendidikan, 8) jenjang karir, 9) kenaikan pangkat, 10) penghasilan, dan 11) rekrutmen.

Langkah-langkah menginformasikan karir diantaranya:

1. persiapan mental, seorang konselor yang akan menyampaikan layanan

informasi karir harus memiliki kondisi mental yang baik dan sehat.

2. persiapan fisik adalah seorang konselor ketika memberikan layanan informasi karir betul-betul memiliki kondisi fisik yang fit, sehingga layanan dapat dilaksanakan dengan baik dan sempurna.
3. persiapan metode, seorang konselor harus memahami dan menguasai berbagai metode yang ada, diantaranya dalam bentuk ceramah, diskusi, permainan peran atau metode aktif learning serta berbagai metode-metode lainnya, serta terampil dalam mengaplikasikannya. Di samping metode yang disebutkan di atas ada beberapa hal yang mesti diperhatikan diantaranya adalah : a) intonasi suara, b) gerakan tubuh , c) warna wajah, d) perhatian, e) pakaian, f) posisi ketika duduk dan berdiri, dan g) persiapan media.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, dkk. 1998. *Teori Konseling Karir Donald Super Padang* : Program Pascasarjana UNP.(Makalah tidak dipublikasikan)
- Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sugianto. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*. PT Gramedia, Widia Sarana Indonesia
- Anton M. Moeliano, dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Bimo Walgito. 2005. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi. 1998. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan Langgulung. 1987. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herr, Edwin L. and Stanley H. Cramer. 1984. *Career Guidance and Counseling through the Life Span*. Toronto: Little, Brown & Company.

- Isaacson, Lee E and Duane Brown. 1983. *Career Information, Career Counseling & Career Development*. (Fift Edition). Boston: Allyn and Bacon
- Kaisar Iskandar. 2009. *Kiat Sejahtera pada Masa Pensiun*, Jakarta: Pen. CV Java Media Network. Cet I
- Munandir. 1996. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Dikti P2TA.
- Prayitno. 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Buku III : Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU). Jakarta: Penebar Aksara.
- Puspowardoya S. 1985. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- RPJMN (Rencana Pemabngunan Jangka Menengah Nasioanal). 2005. tahun 2004-2009, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sharf, Richard S. 1992 *Applying Career Development Theory to Counseling*. America: Wodswarth.
- Sinamo Jensen H. 2002. *Etos Kerja 21 Etos Kerja Profesioanal di Era Digital Global*. Edisi I. Jakarta: Institut Darma Mahardika.